

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya.

Sebuah negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun.¹

Aktivitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur luar sekolah, baik dimasyarakat, maupun dirumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan menjelaskan bahwa :

¹Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoriti*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 21

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Pendidikan bagi setiap muslim tidak dibatasi usia, waktu dan tempat. Artinya selama hayat masih dikandung badan kewajiban menuntut ilmu harus tetap tumbuh dalam diri seseorang. Banyak ayat Alqur’an dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³

Maksud ayat di atas adalah Allah SWT akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁴

Seorang muslim menurut pandangan Islam ada dua alternatif, kalau bukan pelajar yang menuntut petunjuk maka harus menjadi pengajar yang menuntut tambahnya petunjuk. Selain dari dua tersebut tidak ada yang lebih baik dalam Islam. Oleh karena itu, belajar dan mengajar adalah jiwa semangat Islam untuk terjaminnya masa depan.

²Undang- undang RI.No.20 Tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

³A. Kadir Djailani, *Pengembangan Materi Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Grasindo Jaya, 2002) h.4

⁴Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Tafsir Al Ayat Al-Tarbawiy), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 154.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut dengan sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁵

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.An Nahl ayat 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ
الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Menurut analisa saya, dalam ayat diatas secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 2

dalam menjelaskan segala hal. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW juga menjelaskan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خَطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخاري)

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadits di atas, disitu dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika memiliki kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran.⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di bidang informasi dan telekomunikasi.

⁶Ikfina Kamalia Rizki, Hadits Tentang Media Pembelajaran, <http://fimeizrizqi.blogspot.com/2012/04/hadits-tentang-media-pembelajaran.html>, diakses tanggal 1 September 2014.

Dengan munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi kita dapat mengetahui kejadian atau peristiwa disuatu negara atau daerah pada saat kejadian itu berlangsung. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bias membuat proses pembelajaran lebih menarik. Tidak dapat dipungkiri, munculnya berbagai alat informasi dan komunikasi yang telah banyak membantu proses pendidikan. Ini terbukti sekarang ini dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan media seperti komputer, *tape recorder*, dan lain-lain.⁷

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lembaga pendidikan harus mampu menerapkan media pendidikan yang sudah ada. Media

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta,2007), h. 162

pendidikan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan sekarang ini belum di dayagunakan secara optimal, melihat kenyataan yang ada dilapangan guru jarang sekali menggunakan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dikelas, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi dan murid mendengar, memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain, yang akhirnya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalah yang efektif akan di bawa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang dihadapi suasana kelas ramai, penjelasan guru membosankan, materi cenderung bersifat umum dan kadang-kadang penyampaian guru terlalu cepat, hal ini siswa juga kurang konsentrasi bahkan menjadi malas mengikuti mata pelajaran disekolah.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak semua materi bisa diceritakan atau diterangkan saja. Melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Sebagaimana keterangan diatas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para siswa tentang materi yang sedang mereka pelajari.

Dengan menggunakan media *video cassette*, anak-anak juga dapat termotivasi belajarnya. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut. Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilihatnya melalui media Audio Visual yaitu film suara. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan media film suara pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini diharapkan agar siswa dapat melihat, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Dilihat dari observasi awal di lapangan, peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual. Banyak peserta didik yang lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan materi melalui media audio visual tersebut. Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kab. Banjar sudah tersedia media audio visual yang berupa Laptop, LCD, dan *Tape Recorder* yang besar.

Dengan media audio visual di harapkan agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi siswa dan terkesan biasa-biasa saja kini dapat beralih peran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sangat mengena pada siswa, karena siswa dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut siswa bisa menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan paparan di atas di lihat dari pentingnya dalam hal pendidikan maka peneliti mengambil judul **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar.”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MIN Sungai Lulut Kab. Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MIN Sungai Lulut Kab. Banjar. Dari tujuan umum di atas bisa di temukan tujuan khusus yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di MIN Sungai Lulut Kab. Banjar.

D. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.⁸
2. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mengkaji tentang gejala dan masalah sosial.⁹

Jadi, ilmu pengetahuan sosial lebih ditekankan kepada segi praktis dalam mempelajari, menelaah dan mengkaji gejala masalah sosial.

3. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Darsono secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.”¹⁰

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001),h. 375.

⁹Ahmad Yani, M.Si, *Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departmen Agama RI, 2009) h.3

¹⁰Muhammad Faisal Ichal, pengertian belajar dan pengertian pembelajaran, <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>, diakses tanggal 16 September 2014.

4. Media audio visual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.¹¹

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar mengingat banyaknya kelas dan guru IPS pada MIN Sungai Lulut Kab. Banjar, maka peneliti membatasi pada kelas Vb saja. Hal ini untuk mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Serta mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga antara guru dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik dan peneliti mengharapkan dengan digunakannya media film suara pada pembelajaran IPS, proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS MIN Sungai Lulut Kab. Banjar dapat terlaksana secara efektif.

Dan oleh karena media audio visual mencakup banyak macamnya seperti: Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara. Dan Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*. Maka dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah media audio visual gerak yang memakai media film suara.

¹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 97

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka dibahas pada bab ini. Yaitu membahas tentang media pembelajaran yang meliputi ; pengertian media pembelajaran, manfaat media dalam pembelajaran, dan penggunaan media, media audio-visual, IPS dan Pembelajaran IPS serta penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

BAB III : Metodologi penelitian: jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pembahasan hasil penelitian, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MIN Sungai Lulut Kab. Banjar, sarana dan prasarana, visi dan misi madrasah, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.